

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peranan guru akidah akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di madrasah peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Peran guru tergolong tinggi, bila siswa menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya di kemudian kelak. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar. Guru harus menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) menumbuhkan kreativitas, (2) menanamkan nilai, dan (3) mengembangkan kemampuan produktif. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pendidik dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, melainkan perilaku yang diatur dan dikendalikan oleh norma-norma pendidikan yang berciri khas agama Islam.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 266.

Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta-mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.<sup>2</sup>

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting diantara mata pelajaran pendidikan agama yang lainnya dalam menentukan kehidupan beragama dan perilaku seseorang, dimana didalamnya diajarkan mengenai nilai-nilai, norma, adab dan perilaku dan juga hal-hal yang nantinya mengenai perilaku meningkatkan keimanan kita sebagai masyarakat muslim. Dengan demikian peran guru merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.

Guru atau pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sebab secara alamiah juga anak manusia membutuhkan pembimbingan seperti itu karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini

---

<sup>2</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi yang sangat mulia sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didiknya serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya itu, guru juga melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi sebagai makhluk Allah yang beriman dan bersosialisasi.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang lain. Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Oleh karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan Islam.<sup>4</sup> Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan memiliki criteria bagi seorang guru

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139-140.

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 2.

ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, yaitu suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dilakukan. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru.<sup>5</sup>

Pendidikan akidah merupakan proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai budi pekerti yang luhur melalui pelajaran akidah akhlak.<sup>6</sup>

Memberikan semangat belajar kepada siswa bukan saja mengerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai semangat dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam pendidikan semangat belajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Semangat atau motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

---

<sup>5</sup> Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 98.

<sup>6</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 143

merasa senang, dan semangat untuk belajar sehingga proses belajar dapat berhasil secara optimal.

Yang terpenting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalarannya yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.<sup>7</sup>

Guru harus dapat mengembangkan semangat dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Karena hal tersebut dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara profesional dan siapa siswa secara profesional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik kepada tingkat keberhasilannya.

Semangat belajar bukan saja mengerakan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai semangat dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Pentingnya menjaga semangat belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak didik akan menjadikan anak didik itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan.

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa menyampaikan amanat tanggung jawab adalah suatu rangka pokok keimanan, dalam firmanNya:



*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. Al-Nisâ': 58)<sup>9</sup>*

<sup>8</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (t.t. t.p. 2016), hlm. 1

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Depok: Al-Huda, 2005) hlm. 88

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa orang yang melakukan suatu amanat dengan baik. Maka, Allah pasti akan memberikan suatu kebaikan pula. Begitu pula dengan guru yang bertanggung jawab penuh untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas.

Sehingga disini peran guru Madrasah dalam mengemas dan menyampaikan materi belajar sangat penting agar anak-anak tidak merasa jenuh ketika belajar. Dan motivasi dari seorang guru pun sangat berpengaruh besar pada anak, dilihat dari padatnya kegiatan belajar anak-anak yang kalau dilihat mereka masih sangat dini untuk menerima semua proses belajar tersebut, dan penulis lebih menfokuskan pada Madrasah Aliyah At- Taufiqiyah karena lembaga pendidikan ini menampung banyak anak-anak yang masih duduk di bangku madrasah.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana peran guru dan bagaimana cara meningkatkan semangat belajar siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dimana pada lembaga ini secara umum terlihat lembaga yang unggul, namun tetap kental dengan nilai-nilai religiusnya. Karena lembaga tersebut berada di naungan pondok pesantren, dan nilai-nilai religius tidak semua dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sangat berperan aktif guna untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tahap Pra Lapangan pada tanggal 06 Januari 2020, jam 09.30

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, seperti siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan pembelajaran guru yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Mata pelajaran akidah akhlak ini dalam aspek akhlaknya lebih pada implementasi atau penerapannya jadi keaktifan siswa dalam hal pengalaman di lapangan.

Sementara itu di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2020, Peneliti lebih memilih di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini karena sekolah ini berada dibawah Yayasan pondok pesantren At-Taufiqiyah yang terdiri dari “Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, MI. At-Taufiqiyah, MTs. At-Taufiqiyah, SMK. At-Taufiqiyah dan MA. At-Taufiqiyah” dalam satu yayasan pondok pesantren, yakni yang diberi nama lembaga pendidikan Yayasan At-Taufiqiyah Aengbajaraja Sumenep. Diantara salah satu unit tersebut yaitu tepatnya di MA. At-Taufiqiyah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Selain itu di MA. At-Taufiqiyah ini terdapat beberapa guru Agama, tetapi saya tertarik dengan kinerja guru Aqidah Akhlak karena beliau mempunyai sesuatu sendiri dalam mengajar. Oleh karena itu saya memutuskan untuk melakukan penelitian di madrasah MA. At-Taufiqiyah dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid



Penulis memilih guru akidah akhlak karena dari penyampaian materinya, seorang guru akidah akhlak selalu menanamkan budi pekerti pada diri anak-anak melalui pelajaran akidah akhlak. Sehingga seiring dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur melalui pelajaran akidah akhlak, guru dan siswa semakin dekat hubungan batiniyahnya, dan dalam proses penanaman nilai tersebut guru akidah akhlak juga memberikan rangsangan pada siswa agar lebih giat dan rajin dalam mencari ilmu.

Maka dari topik permasalahan inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti keberadaan “MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”. Seberapa perankah guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas untuk mendapatkan arah yang lebih akurat dan jelas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

2. Bagaimana Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana Kendala Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Mengidentifikasi Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Untuk Mendeskripsikan Kendala Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan kajian ilmu tentang Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Secara sosial penelitian ini berguna bagi semua kalangan, terutama bagi semua komponen yang ada di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya bagi:

1. Bagi Kepala MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai salah satu acuan bagi kepala madrasah selaku top leader dalam mengembangkan peran guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep

Dengan penelitian ini, dapat menjadi pegangan bagi seorang guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan peran guru yang dimiliki. Guna lebih memposisikan dirinya dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan-keterampilan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru tersebut.

3. Bagi Siswa di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep

Sebagai acuan untuk menambah kanzanah keilmuan siswa terutama mampu mengetahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagia kalangan mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan ataupun untuk kepentingan penelitian. Bagi mahasiswa agar memiliki manfaat sebagai masukan berupa

temuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, sehingga dapat memperluas intelektual dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal peran guru sebagai penyemangat belajar siswa.

### **E. Definisi Istilah**

1. Peran guru menurut Moh. Uzer dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>12</sup> Guru mempunyai peran yang sangat penting, sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Akidah Akhlak ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh atau amal perbuatan yang disengaja (iradiyah), sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, dan Rasul-rasul Allah, para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, adanya hari kiamat. Tindak tanduk yang digolongkan kepada perbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela, dan berpahala atau berdosa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 4

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 116

3. Semangat belajar siswa merupakan yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa, kewajiban guru sangat berperan aktif untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya serta menumbuhkan semangat belajar siswa yang menurun. Pentingnya menjaga semangat belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak didik akan menjadikan anak didik itu lebih giat belajar.